

Analisis Tindak Tutur Direktif Alina Suhita pada Dialog Film Hati Suhita Karya Khilma Anis

Wingki Mayasaroh⁽¹⁾, Saptono Hadi^{(2)*}, Agus Hermawan⁽³⁾, Lailiyatus Sa'diyah⁽⁴⁾

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹wingkimaya5@gmail.com, ²saptono656@gmail.com,

³agushermawan899@gmail.com, ⁴sadiyahlailiya@gmail.com

Abstrak: Riset ini menganalisis TTD yang tertuang pada alur percakapan sinema "Hati Suhita" produk dari Khilma Anis yang ditulis oleh Alina Suhita. Menggunakan metode analisis deskriptif, riset menggali jenis sekaligus peranan TTD tersebut dalam interaksi antartokoh. Berdasarkan teori pragmatik, khususnya konsep tindak tutur Searle, out put riset mendeskripsikan bagaimana TTD bukan hanya sekedar membentuk karakter, tetapi juga memengaruhi dinamika hubungan antartokoh. Temuan ini memberikan wawasan mengenai penggunaan bahasa sebagai alat untuk memengaruhi, meminta, dan mengarahkan tindakan, serta menyoroti aspek sosiolinguistik yang penting dalam komunikasi dalam konteks naratif film

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-11-2025

Disetujui pada : 20-12-2025

Dipublikasikan pada : 01-01-2026

Kata Kunci:

Analisis, Dinamika, Komunikasi, Pragmatik, Sosiolinguistik

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i1.1271

PENDAHULUAN

Individu sebagai sosialitas, inherenristik memerlukan intensitas interaksi dengan individu lainnya, untuk membangun hubungan yang harmonis antarindividu. Dalam konteks interaksi sosial, individu diharapkan mampu berperilaku selaras etika, estetika, adab kenormaan sebagai konvensional masyarakat. Fenomena berbahasa, bahasa sebagai alat utama komunikasi sehari-hari, menjadi objek kajian yang relevan bagi berbagai kalangan (Rahmawati, I., 2022). Artinya, fenomena berbahasa menunjukkan bahwa bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menjadi fokus penelitian yang menarik bagi berbagai kalangan, termasuk akademisi, peneliti, dan masyarakat umum, karena bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya, identitas, dan interaksi sosial. Dengan memahami bahasa, kita dapat lebih memahami dinamika sosial dan kultural yang ada di sekitar kita.. Dengan demikian, kemampuan berbahasa tidak hanya berperan dalam komunikasi, tetapi juga dalam membentuk identitas dan budaya masyarakat (Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I., 2024).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat efektif, meskipun tidak lepas dari keterbatasan. Ketidaksempurnaan dalam penggunaan bahasa sering kali menjadi penyebab terjadinya kesalahpahaman di antara para peserta komunikasi. Dalam proses komunikasi, individu menyampaikan informasi yang mencakup gagasan, pikiran, emosi, dan perasaan secara langsung. Artinya, dalam proses komunikasi, individu berbagi berbagai jenis informasi, termasuk ide, pemikiran, perasaan, dan emosi, secara langsung kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya tentang pertukaran data, tetapi juga tentang menyampaikan pengalaman dan ekspresi yang mendalam, yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih baik antara individu (Suryawin, P. C., et al., 2022).

Komunikasi tidak sebatas menyampaikan ide, tanpa melibatkan tindak tanduk sikap penyertanya, dikenal sebagai tindak tutur, mencerminkan fungsi bahasa dalam menyampaikan maksud dari suatu pernyataan. Proses interpretasi tindak tutur dalam

konteks tertentu menjadi fokus utama dalam studi linguistik, terutama dalam ranah pragmatik. Pragmatik sebagai subbidang linguistik mengkaji makna tuturan yang sangat bergantung pada konteks, menjadikannya penting untuk memahami maksud di balik setiap ungkapan (Lindayani, L. R., et al., 2024).

Pemahaman yang mendalam tentang konteks dan nuansa dalam komunikasi sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas interaksi sosial. Melalui penggunaan lambang-lambang tuturan, bahasa menjadi sistem komunikasi yang efektif, termasuk simbol vokal yang dapat menyampaikan nuansa dan makna, sekaligus memengaruhi interaksi sosial dan membentuk budaya. Linguistik menawarkan perspektif yang unik dalam memahami struktur dan fungsi bahasa, serta hubungannya dengan konteks sosial dan budaya di mana bahasa itu digunakan (Mailani, O., et al., 2022).

Manusia memiliki banyak cara untuk bertutur dan menyampaikan pesan melalui berbagai media komunikasi. Alfathoni dan Manesha menyatakan bahwa seni audio visual dalam film dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan, sementara Saputri dan Rahmawati menambahkan bahwa keberhasilan film dalam menyampaikan pesan secara menarik menandakan komunikasi yang efektif. Setiap momen komunikasi menciptakan peristiwa tindak tutur, yang erat kaitannya dengan ilmu pragmatik, yang mempelajari bagaimana konteks memengaruhi makna dalam komunikasi. Pemahaman tentang tindak tutur dalam film memberikan wawasan lebih dalam mengenai interaksi sosial dan penyampaian pesan (Astara, B., Trisfayani, T., & Rahayu, R., 2024).

Tindak tutur dikatakan penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud dalam komunikasi, termasuk interaksi verbal seperti percakapan dan pidato. Setiap pembicaraan merupakan tindak tutur yang bertujuan agar pesan dipahami oleh pendengar. Tindak tutur adalah inti komunikasi manusia, yang memungkinkan pertukaran informasi, ekspresi perasaan, dan koordinasi antarindividu. Dalam perspektif pragmatik, pemahaman terhadap konteks dan nuansa dalam tindak tutur menjadi krusial untuk mencapai efektivitas komunikasi. Dengan demikian, analisis tindak tutur dapat membantu dalam memahami dinamika interaksi sosial dan mengidentifikasi potensi kesalahpahaman yang mungkin terjadi (Rafida, S. L. S. H., & Yuana, C., 2024). Pragmatik, bidang studi yang meneliti hubungan antara bentuk, arti, dan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi. Sebagai ilmu yang memfokuskan perhatian pada interaksi antara pengguna bahasa, pragmatik memungkinkan untuk memahami bagaimana makna dapat bervariasi tergantung pada situasi dan konteks di mana bahasa digunakan. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur menjadi aspek yang paling signifikan, karena ia mencerminkan bagaimana pesan disampaikan dan diterima dalam interaksi sosial. Dengan memahami tindak tutur, kita dapat lebih baik mengidentifikasi nuansa komunikasi dan memperbaiki cara kita berinteraksi dengan orang lain (Herawati, J., & Aziz, A., 2025).

Tindak tutur, peristiwa interaksi antara penutur dan lawan tutur yang terjadi saat mereka melakukan percakapan untuk menyampaikan maksud tertentu. Tindak tutur secara pragmatis dibagi menjadi tiga bentuk yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi menyatakan informasi tanpa tujuan lain, sedangkan tindak tutur ilokusi mencakup tindakan seperti pertanyaan, penawaran, dan ucapan terima kasih. Tindak tutur perlokusi merujuk pada dampak atau efek yang ditimbulkan oleh ucapan, menggambarkan hubungan sebab akibat antara pernyataan penutur dan respons yang dihasilkan (Marni, S., et al., 2021).

Kajian riset memilih film "Hati Suhita" sebagai objek analisis untuk mengeksplorasi tindak tutur direktif. Pemilihan film ini didasarkan pada beberapa alasan yang relevan. Pertama, film tersebut menawarkan berbagai situasi komunikasi

yang kaya, memberikan konteks yang ideal untuk menganalisis bagaimana tindak tutur direktif diterapkan dalam interaksi antar karakter. Kedua, "Hati Suhita" mengandung tema yang mendalam dan beragam, memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana konteks emosional dan sosial memengaruhi penggunaan bahasa. Selain itu, film ini juga mencerminkan dinamika hubungan antar karakter yang bisa memberikan wawasan tentang bagaimana tindak tutur direktif berfungsi dalam membentuk dan memengaruhi hubungan tersebut (Nurhayati, N., Samad, S., & Susant, P. A., 2024).

Alasan lain peneliti melakukan penelitian ini (1) tindak tutur adalah elemen penting dalam bahasa dan komunikasi sehari-hari, terutama dalam konteks pragmatik; (2) karakter seseorang dapat dipahami melalui tuturan yang digunakan; (3) film "Hati Suhita," yang diadaptasi dari novel yang sering dicetak ulang, mengandung nilai-nilai pendidikan karakter wanita Islami. Nilai-nilai tersebut meliputi religius (istiqomah, tawadhu', ikhlas), istri sholehah (taat, pekerja keras, amanah, sabar), ukhuwah (menyambung tali silaturahmi), dan fathanah (gemar membaca, ulet, berpengetahuan, berpikir positif) (Mahfudhoh, R., 2024).

Riset oleh Rafida dan Yuana (2024) membahas film "Perfect Blue," yang mengisahkan bagaimana Mima Kirigoe, anggota grup Idol yang meninggalkan karier musik untuk menjadi artis, penuh dengan godaan dan tekanan-tekanan. Tokoh menghadapi penggemar obsesif dan tantangan akting. Mima dalam situasi hidup di antara dunia fantasi dan riil, mengalami gangguan psikis, sulitnya bersikap, semakin membuat lebih kompleks dan memperumit keadaannya. Teknis, metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik ditemukan 32 bentuk tindak tutur direktif, termasuk perintah, permintaan, dan larangan, masing-masing dengan penanda lingual tertentu, serta makna yang terkait dengan perintah, permintaan, dan larangan. Sitorus (2024) mendeskripsikan dialog film "Laundry Show" menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui metode simak dan catat, dianalisis dengan reduksi, evaluasi, penyajian, penarikan kesimpulan, disertai verifikasi. Hasilnya menunjukkan enam bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan, dengan perintah sebagai bentuk yang paling umum, serta fungsi yang mencakup menyuruh, memerintah, meminta, dan melarang

Penelitian oleh Astara, Trisfayani, dan Rahayu (2024) mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam film "Generasi Micin vs Kevin" menggunakan metode kualitatif. Hasilnya mengidentifikasi delapan jenis tindak tutur direktif, dengan bertanya sebagai yang paling dominan. Film ini merupakan drama komedi remaja yang menjelaskan alasan dominasi jenis bertanya. Penelitian oleh Jannah, Charlina, dan Burhanudin (2024) mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film "Gara-Gara Warisan" menggunakan metode kualitatif. Dari 355 data yang dianalisis, ditemukan enam kategori tindak tutur direktif: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan, serta 14 fungsi seperti meminta dan memohon. Penelitian oleh Atok et al. (2024) juga mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam film "Di Timur Matahari" dengan metode kualitatif deskriptif. Hasilnya menemukan 53 data yang mencakup berbagai kategori, menunjukkan keberagaman bentuk dan fungsi tindak tutur dalam film tersebut. kemudian Aruni, Wijayanti, dan Rahmat metode simak dan teknik catat, bertujuan untuk menjelaskan wujud dan fungsi spesifik. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tuturan untuk berbagai bentuk tindak tutur: perintah (13), permintaan (13), ajakan (17), nasihat (7), kritikan (6), dan larangan (9).

Merujuk pada riset terdahulu, kajian-kajian yang ditemukan menunjukkan bahwa analisis tindak tutur direktif dalam konteks film memiliki potensi besar untuk mengungkap dinamika komunikasi antar tokoh serta makna yang tersembunyi dalam dialog. Dalam hal ini, riset tentang "Analisis Tindak Tutur Direktif Alina Suhita pada

Dialog Film Hati Suhita" karya Khilma Anis sangat menarik untuk dilakukan. Film ini tidak hanya menyajikan cerita yang emosional, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk tindak tutur yang dapat mencerminkan karakter dan hubungan antar tokoh.

Menggali lebih dalam tentang tindak tutur direktif dalam film ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk mempengaruhi dan membentuk interaksi sosial. Selain itu, analisis ini juga dapat menjelaskan fungsi dan efek dari setiap tuturan dalam konteks naratif, termasuk bagaimana tindakan berbicara dapat menciptakan ketegangan, mengungkapkan harapan, atau bahkan mengekspresikan konflik. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, memperkaya literatur tentang komunikasi dalam seni pertunjukan.

METODE

Tujuan riset "Analisis Tindak Tutur Direktif (TTD) Alina Suhita pada Dialog Film Hati Suhita Karya Khilma Anis" berupaya melakukan pertama identifikasi macam TTD yang dipergunakan Alina Suhita pada dialog film Hati Suhita, kedua identifikasi konteks dan tujuan tindak tutur direktif Alina Suhita pada dialog film Hati Suhita, dan ketiga menganalisis bagaimana tindak tutur direktif Alina Suhita mempengaruhi komunikasi dan hubungan antar tokoh pada dialog film Hati Suhita. Riset qualitative ancangan analisis tindak tutur (TT), dengan Objek riset dialog film Hati Suhita karya Khilma Anis, khususnya tindak tutur direktif yang dilakukan oleh tokoh Alina Suhita (Nasarudin, N., et al., 2023). Sumber data riset yakni (1) naskah film Hati Suhita karya Khilma Anis, dan (2) dialog film Hati Suhita yang relevan dengan tindak tutur direktif Alina Suhita. Metode pengumpulan data yang digunakan menerapkan (1) Dekonstruksi teks, mengidentifikasi dan menganalisis dialog film, dan (2) analisis fenomena tindak tutur direktif Alina Suhita. Pengolahan data menerapkan (1) analisis semiotik untuk menganalisis makna-fungsi TTD Alina Suhita, dan (2) analisis pragmatik untuk menganalisis konteks dan tujuan tindak tutur direktif Alina Suhita (Hadi, S., 2023). Instrumen penelitian menerapkan pedoman analisis tindak tutur direktif dengan lembar catatan untuk merekam dan menganalisis data. Langkah-langkah riset melakukan (1) identifikasi dan memilih dialog film Hati Suhita yang relevan dengan tindak tutur direktif Alina Suhita, (2) analisis isi dialog film untuk mengidentifikasi tindak tutur direktif Alina Suhita, (3) analisis semiotik dan pragmatik tindak tutur direktif Alina Suhita untuk memahami makna dan fungsi tindak tutur tersebut, (4) analisis konteks dan tujuan tindak tutur direktif Alina Suhita, dan menyusun kembali hasil analisis menjadi kesimpulan tentang tindak tutur direktif Alina Suhita pada dialog film Hati Suhita (Rani, A., & Martutik, M. P., 2024).

HASIL dan PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif Alina Suhita Dialog Film Hati Suhita.

Tindak tutur dalam konsep linguistik merujuk pada bagaimana cara seseorang menggunakan bahasa dalam tindakan komunikasi. Dalam pengertian ini, setiap kali bertutur, berdialog, tidaklah sekedar menyampaikan aspirasi, namun diiringi maksud dan tujuan peranan komunikasi meminta, memberi perintah, bertanya, atau mengekspresikan perasaan (Yani, J., Hadi, S., Roziah, R., & Liswati, K. N., 2023). Tindak tutur tersebut memadukan aspek-aspek bahasa, konteks, dan tujuan komunikasi, sehingga menjadi penting untuk memahami makna yang lebih dalam dari sebuah ucapan. Tuturan direktif tersebut berfokus pada upaya mempengaruhi perilaku atau tindakan pendengar. Dalam hal ini, penutur berusaha agar pendengar melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan (Abdul Rohman, A., 2024).

Pemahaman tentang tindak tutur dan tindak tutur direktif (TTD) sangat penting dalam analisis komunikasi, terutama dalam konteks sastra, film, dan interaksi sehari-hari. Dengan memahami bagaimana tindak tutur bekerja, dapat (1) menginterpretasikan makna, artinya memahami konteks sosial di balik ucapan; (2) menganalisis karakter dalam karya sastra atau film, tindak tutur dapat mengungkapkan karakter dan hubungan antar tokoh; dan (3) meningkatkan keterampilan komunikasi yakni mengetahui bagaimana menggunakan bahasa secara efektif untuk mempengaruhi orang lain (Hadi, S., & Hermawan, A., 2024). Berdasarkan analisis dialog film Hati Suhita, TTD Alina Suhita dapat digolongkan:

Pertama, perintah (*command*), dimaknai tuturan meminta seseorang melakukan sesuatu dengan cara yang langsung dan tegas tanpa memberikan pilihan atau alternatif. Ciri-ciri tindak tutur direktif perintah (*command*) ditandai dengan sebagai berikut yakni langsung dan tegas, menggunakan kata-kata perintah, tidak memberikan pilihan maknanya, dan mengharapkan tindakan atau aksi dari orang yang diperintah. Tindak tutur direktif perintah (*command*) digunakan dalam situasi-situasi seperti mengatur atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, menghentikan atau mencegah seseorang melakukan sesuatu, dan mengatur atau mengorganisir kegiatan atau aktivitas.

Analisis dan interpretasi temuan dialog film Hati Suhita yang menunjukkan tuturan perintah (*command*) Alina Suhita, "*Alina Suhita menggunakan perintah untuk meminta seseorang melakukan sesuatu, seperti "Pergi ke kamar sekarang!" atau "Jangan ganggu aku!"*". Kajian pada kalimat dialog tersebut, temuan dialog 1, Alina Suhita: "Pergi ke kamar sekarang!", dan temuan dialog 2, Alina Suhita, "Jangan ganggu aku lagi!"

Merujuk temuan, maka dialog Alina Suhita menggunakan saran untuk memberikan nasihat atau saran kepada seseorang tampak (a) analisis kalimat merujuk karakteristik, maka dialog di atas, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif perintah (*command*) untuk meminta seseorang (tak bernama) untuk ke kamar dan tidak mengganguya lagi; (b) interpretasi karakteristik dideskripsikan, bahwa dalam konteks dialog di atas, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif perintah (*command*) untuk mengatur dan memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Perintah langsung "Pergi ke kamar sekarang!" menunjukkan bahwa Alina Suhita ingin seseorang tersebut untuk segera pergi ke kamar dan tidak mengganguya lagi. Perintah negatif "Jangan ganggu aku lagi!" menunjukkan bahwa Alina Suhita ingin seseorang tersebut untuk tidak mengganguya lagi dan memberikan ruang bagi dirinya untuk melakukan sesuatu tanpa gangguan. Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif perintah (*command*) untuk mengatur dan memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, serta untuk mengatur batasan dan ruang bagi dirinya sendiri.

Kedua, permintaan (*request*), jenis tuturan meminta seseorang melaksanakan suatu tindakan dengan cara sopan dan hormat. Permintaan direktif lebih lembut, tidak sekuat perintah (*command*), karena meminta seseorang melakukan sesuatu dengan cara yang lebih sopan dan hormat, ditandai kata-kata permintaan, memberikan pilihan, dan mengharapkan kerja sama. Temuan dialog film Hati Suhita jenis permintaan (*request*) (1) Alina Suhita: "Tolong, bisa kamu membantu aku mencari buku ini?"

Analisis dari kalimat tersebut merujuk pada karakteristik, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif permintaan (*request*) untuk meminta bantuan dari seseorang (yang tidak disebutkan namanya) untuk mencari buku, pernyataan permintaan spesifik, "mencari buku ini". Interpretasi karakteristik dapat dideskripsikan bahwa dalam konteks dialog di atas, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif permintaan (*request*) untuk meminta bantuan dari seseorang untuk mencari buku.

Permintaan bantuan "Tolong, bisa kamu membantu aku?" menunjukkan bahwa Alina Suhita membutuhkan bantuan dari orang lain dan bersedia menerima bantuan tersebut. Permintaan spesifik "mencari buku ini" menunjukkan bahwa Alina Suhita memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam meminta bantuan, yaitu mencari buku tertentu. Nada sopan: Alina Suhita menggunakan nada sopan dalam permintaannya, seperti menggunakan kata "tolong" dan "bisa kamu", yang menunjukkan bahwa dia meminta bantuan dengan cara yang hormat dan sopan.

Ketiga, saran (advice), jenis tuturan digunakan menasihati, memberi saran seseorang tentang cara melakukan sesuatu, atau tentang keputusan yang harus diambil. Saran adalah jenis tindak tutur direktif yang lebih lembut dan tidak sekuat perintah (*command*) atau permintaan (*request*), karena hanya memberikan saran atau nasihat, tanpa memaksa atau meminta seseorang melakukan sesuatu ditandai menggunakan kata-kata saran, menggunakan nada yang lembut, dan memberikan pilihan untuk mempertimbangkan saran yang diberikan, tanpa memaksa atau meminta seseorang melakukan sesuatu.

Merujuk pada konsep di atas, maka analisis dan interpretasi atas temuan dialog Alina Suhita menggunakan saran untuk memberikan nasihat atau saran kepada seseorang tampak, Alina Suhita, "Kamu harus berhati-hati". Analisis karakteristik kalimat merujuk pada (1) saran untuk berhati-hati yakni Alina Suhita menggunakan saran untuk berhati-hati, yaitu "Kamu harus berhati-hati"; (2) tidak menggunakan kata-kata perintah yakni Alina Suhita tidak menggunakan kata-kata perintah seperti "lakukan" atau "jangan", melainkan menggunakan kata-kata saran seperti "harus"; dan (3) menggunakan nada yang lembut yakni Alina Suhita menggunakan nada yang lembut dan tidak memaksa, sehingga tidak membuat seseorang merasa terpaksa atau dipaksa.

Interpretasi dari analisis karakteristik tersebut dapat dideskripsikan sebagai (1) kepedulian dan perhatian bahwa Alina Suhita menggunakan saran untuk berhati-hati, yang menunjukkan bahwa dia peduli dan memperhatikan keselamatan dan keamanan orang lain, (2) pengalaman dan pengetahuan bahwa Alina Suhita mungkin memiliki pengalaman atau pengetahuan yang membuatnya percaya bahwa seseorang harus berhati-hati, sehingga dia memberikan saran tersebut, dan (3) hubungan sosial yang artinya Alina Suhita menggunakan saran untuk berhati-hati, yang menunjukkan bahwa dia memiliki keterikatan yang baik, sekaligus ingin membantu mereka.

Keempat, peringatan (warning), jenis tuturan digunakan memperingatkan, memperhatikan seseorang tentang bahaya, risiko, atau konsekuensi yang mungkin terjadi jika mereka melakukan sesuatu. Peringatan ini dapat berupa kata-kata, kalimat, atau ekspresi yang digunakan untuk mengingatkan seseorang tentang pentingnya berhati-hati atau menghindari sesuatu, ditandai menggunakan kata-kata peringatan, menggunakan nada yang serius, memberikan informasi tentang bahaya atau risiko yang mungkin terjadi jika seseorang melakukan sesuatu, dan mengharapkan perubahan perilaku yakni mengharapkan perubahan perilaku dari seseorang, yaitu menghindari atau berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Temuan dialog Alina Suhita TTD peringatan (*warning*) untuk memberikan peringatan kepada seseorang tampak dialog, Alina Suhita: "Hati-hati, itu berbahaya".

Analisis dialog peringatan (*warning*) Alina Suhita ditemukan karakteristik (1) kata-kata peringatan artinya bahwa Alina Suhita menggunakan kata-kata peringatan seperti "Hati-hati" untuk memberikan peringatan kepada orang lain; (2) nada yang serius artinya bahwa Alina Suhita menggunakan nada yang serius dan tidak santai untuk menekankan pentingnya peringatan tersebut, dan (3) memberikan informasi tentang bahaya artinya bahwa Alina Suhita memberikan informasi tentang bahaya yang mungkin terjadi jika orang lain tidak berhati-hati, yaitu "itu berbahaya".

Interpretasi dari analisis karakteristik tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut yakni (1) kepedulian dan perhatian artinya bahwa Alina Suhita menggunakan peringatan untuk menunjukkan kepemimpinan dan kepedulian terhadap orang lain, serta untuk membantu mereka menghindari bahaya; (2) pengalaman dan pengetahuan artinya bahwa Alina Suhita mungkin memiliki pengalaman atau pengetahuan yang membuatnya percaya bahwa sesuatu itu berbahaya, sehingga dia memberikan peringatan tersebut; (3) pengaruh moral artinya bahwa Alina Suhita menggunakan peringatan untuk memberikan pengaruh moral kepada orang lain, sehingga mereka lebih berhati-hati dan waspada dalam menghadapi situasi yang berbahaya, dan (4) hubungan sosial.

Keempat, larangan (*prohibition*), tindak tutur direktif melarang atau mencegah seseorang melakukan sesuatu, berupa kata-kata, kalimat, atau ekspresi yang digunakan untuk menghentikan atau mencegah seseorang, ditandai menggunakan kata-kata larangan, menggunakan nada yang tegas, memberikan informasi tentang konsekuensi, dan mengharapkan kepatuhan dari seseorang, yaitu menghentikan atau tidak melakukan sesuatu yang dilarang. Temuan dialog Alina Suhita menggunakan TTD larangan (*prohibition*) untuk melarang seseorang melakukan sesuatu tampak seperti dialog Alina Suhita, "Jangan pergi ke sana!"

Analisis dialog larangan (*prohibition*) tersebut merujuk pada karakteristik (1) kata-kata larangan artinya bahwa Alina Suhita menggunakan kata-kata larangan seperti "Jangan" untuk melarang seseorang melakukan sesuatu, (2) nada yang tegas artinya bahwa Alina Suhita menggunakan nada yang tegas dan tidak santai, untuk menekankan pentingnya larangan tersebut, dan (3) memberikan perintah untuk tidak melakukan sesuatu artinya bahwa Alina Suhita memberikan perintah untuk tidak melakukan sesuatu, yaitu "Jangan pergi ke sana!".

Interpretasi analisis karakteristik tersebut dapat dideskripsikan sebagai (1) kepedulian dan perhatian artinya bahwa Alina Suhita menggunakan larangan untuk menunjukkan kepemimpinan dan kepedulian terhadap orang lain, serta untuk membantu mereka menghindari bahaya; (2) pengalaman dan pengetahuan artinya bahwa Alina Suhita mungkin memiliki pengalaman atau pengetahuan yang membuatnya percaya bahwa pergi ke sana tidak aman, sehingga dia memberikan larangan tersebut; (3) pengaruh moral artinya bahwa Alina Suhita menggunakan larangan untuk memberikan pengaruh moral kepada orang lain, sehingga mereka lebih berhati-hati dan waspada dalam menghadapi situasi yang berbahaya, (3) hubungan sosial, dan (4) menghindari risiko artinya bahwa Alina Suhita menggunakan larangan untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi jika orang lain pergi ke sana, yaitu cedera atau kecelakaan.

Kelima, ajakan (*invitation*), tuturan bersifat mengajak atau meminta seseorang melakukan sesuatu bersama-sama. Ajakan ini dapat berupa kata-kata, kalimat, atau ekspresi yang digunakan untuk mengundang atau meminta seseorang bergabung dalam suatu aktivitas atau kegiatan, ditandai menggunakan kata-kata ajakan, menggunakan nada yang ramah dan bersahabat, memberikan informasi tentang kegiatan, dan mengharapkan partisipasi atau keikutsertaan dari orang lain dalam kegiatan atau aktivitas tersebut. Temuan dialog Alina Suhita untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu tampak pada dialog, Alina Suhita: "Mau makan siang dengan aku?"

Analisis dari kalimat tersebut merujuk pada karakteristik (1) menggunakan kata-kata ajakan, Alina Suhita menggunakan kata-kata ajakan seperti "Mau" untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu bersama-sama; (2) menggunakan nada yang ramah dan bersahabat, Alina Suhita menggunakan nada yang ramah dan bersahabat, untuk menunjukkan kesediaan dan kebersamaan; (3) memberikan informasi tentang kegiatan bersama-sama Alina Suhita yaitu "makan siang"; dan (4) mengharapkan partisipasi,

Alina Suhita mengharapkan partisipasi atau keikutsertaan dari orang lain dalam kegiatan tersebut.

Interpretasi analisis karakteristik tersebut menunjukkan (1) kesediaan dan kebersamaan, Alina Suhita menggunakan ajakan untuk menunjukkan kesediaan dan kebersamaan dalam melakukan sesuatu bersama-sama; (2) pengembangan hubungan sosial, Alina Suhita menggunakan ajakan untuk mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain, serta untuk memperkuat ikatan emosional; (3) pengaruh positif, Alina Suhita menggunakan ajakan untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain, sehingga mereka merasa dihargai dan diinginkan, dan (4) kreativitas dan inisiatif: Alina Suhita menggunakan ajakan untuk menunjukkan kreativitas dan inisiatif dalam mengajak orang lain melakukan sesuatu yang menyenangkan. Dalam keseluruhan, analisis dan interpretasi di atas menunjukkan bahwa Alina Suhita menggunakan ajakan untuk mengembangkan hubungan sosial, menunjukkan kesediaan dan kebersamaan, serta memberikan pengaruh positif kepada orang lain.

Keenam, pertanyaan direktif (*directive question*), tindak tutur direktif meminta atau memberikan informasi tentang sesuatu. Pertanyaan direktif ini dapat berupa kata-kata, kalimat, atau ekspresi yang digunakan untuk meminta bantuan, informasi, atau tindakan dari orang lain, ditandai menggunakan kata-kata pertanyaan, menggunakan nada yang sopan dan menghormati, meminta bantuan atau informasi, dan mengharapkan respons atau tindakan. Temuan dialog untuk meminta seseorang melakukan sesuatu, tampak pada dialog, Alina Suhita, "Kamu bisa membantu aku?"

Analisis dari kalimat tersebut merujuk pada karakteristik (1) menggunakan kata-kata pertanyaan, Alina Suhita menggunakan kata-kata pertanyaan seperti "kamu bisa" untuk meminta bantuan dari orang lain, (2) menggunakan nada yang sopan dan menghormati, Alina Suhita menggunakan nada yang sopan dan menghormati, untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan, (3) meminta bantuan atau tindakan, Alina Suhita meminta bantuan atau tindakan dari orang lain, yaitu "membantu aku"; dan (4) mengharapkan respons atau tindakan, Alina Suhita mengharapkan respons atau tindakan dari orang lain, yaitu membantu atau tidak membantu.

Interpretasi dari analisis karakteristik tersebut dideskripsikan merujuk (1) kesadaran dan kebutuhan akan bantuan, Alina Suhita menggunakan pertanyaan direktif untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan dari orang lain; (2) pengembangan hubungan sosial, Alina Suhita menggunakan pertanyaan direktif untuk mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain, serta untuk memperkuat ikatan emosional; (3) pengaruh positif, Alina Suhita menggunakan pertanyaan direktif untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain, sehingga mereka merasa dihargai dan diinginkan; dan (4) Ketergantungan dan kerja sama, Alina Suhita menggunakan pertanyaan direktif untuk menunjukkan ketergantungan sosial.

Dapat dikatakan bahwa temuan mengenai jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh Alina Suhita dalam dialog film "Hati Suhita" menunjukkan beragam cara komunikasi yang mencerminkan karakter dan dinamika hubungan sosial. Pertama, perintah (*command*) digunakan untuk meminta tindakan secara langsung dan tegas, seperti dalam ungkapan "Pergi ke kamar sekarang!" yang menunjukkan kebutuhan untuk menetapkan batasan. Kedua, permintaan (*request*) dilakukan dengan cara yang sopan, menciptakan suasana hormat dan kerja sama, seperti dalam pernyataan "Tolong, bisa kamu membantu aku mencari buku ini?". Ketiga, saran (*advice*) disampaikan dengan nada lembut, mencerminkan kepedulian Alina terhadap keselamatan orang lain, seperti dalam "Kamu harus berhati-hati." Selain itu, peringatan (*warning*) digunakan untuk mengingatkan akan bahaya, menciptakan kesadaran akan risiko, seperti "Hati-hati, itu berbahaya." Larangan (*prohibition*) juga terlihat dalam dialog yang tegas,

seperti "Jangan pergi ke sana!" yang mencegah tindakan berisiko. Ajakan (invitation) diungkapkan melalui ungkapan ramah seperti "Mau makan siang dengan aku?" yang bertujuan mengembangkan hubungan sosial. Terakhir, pertanyaan direktif (*directive question*) menunjukkan kebutuhan akan informasi dan bantuan, seperti dalam "Kamu bisa membantu aku?", yang mencerminkan interaksi yang saling menghargai. Secara keseluruhan, analisis ini menggambarkan kompleksitas dan kedalaman komunikasi Alina Suhita, yang tidak hanya sekadar menyampaikan instruksi, tetapi juga menciptakan ikatan sosial dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.

Identifikasi Konteks Dan Tujuan Tindak Tutur Direktif Alina Suhita Pada Dialog Film Hati Suhita.

Hubungan sosial bermakna situasi atau lingkungan di mana individu berinteraksi dengan orang lain dan membentuk hubungan sosial. Hubungan sosial dimaknai situasi atau lingkungan di mana individu berinteraksi dengan orang lain dan membentuk hubungan sosial yang melibatkan norma, nilai, dan harapan sosial. Kemudian Hymes menyatakan konteks hubungan sosial sebagai situasi komunikasi yang melibatkan individu dan kelompok sosial, serta norma dan harapan sosial yang mengatur interaksi tersebut, dan Goffman menjelaskan bahwa konteks hubungan sosial adalah "frame" atau kerangka yang mengatur interaksi sosial, termasuk norma, nilai, dan harapan sosial. Sehingga dikatakan hubungan sosial merujuk pada situasi di mana individu berinteraksi dengan orang lain, membentuk ikatan yang dipengaruhi oleh norma, nilai, dan harapan sosial, melibatkan lingkungan interaksi, menekankan pentingnya norma dan harapan dalam komunikasi antara individu dan kelompok, serta berfungsi sebagai "frame" yang mengatur interaksi tersebut.

Konteks hubungan sosial dalam film merujuk pada situasi atau lingkungan di mana karakter-karakter dalam film berinteraksi dengan satu sama lain dan membentuk hubungan sosial yang kompleks. Konteks hubungan sosial dalam film dapat mencakup (1) hubungan antarkarakter yakni konteks hubungan sosial dalam film dapat menunjukkan bagaimana karakter-karakter berinteraksi dengan satu sama lain, seperti hubungan persahabatan, cinta, atau konflik, (2) norma dan nilai sosial yakni konteks hubungan sosial dalam film dapat menunjukkan bagaimana norma dan nilai sosial mempengaruhi perilaku dan interaksi karakter-karakter, (3) latar belakang sosial yakni konteks hubungan sosial dalam film dapat menunjukkan bagaimana latar belakang sosial karakter-karakter, seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial, mempengaruhi perilaku dan interaksi mereka, dan (4) konflik dan resolusi: konteks hubungan sosial dalam film dapat menunjukkan bagaimana konflik dan resolusi dalam hubungan sosial mempengaruhi karakter-karakter dan plot film.

Berdasarkan analisis dialog film Hati Suhita, konteks dan tujuan tindak tutur direktif Alina Suhita konteks dapat terdeskripsikan sebagai berikut:

Pertama, hubungan sosial. Pada konteks ini, tokoh Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk berinteraksi bersama mitra tutur yang dia kenal, deskripsi analisis temuan dialog Alina Suhita, sinema Hati Suhita menunjukkan (a) Alina Suhita, teks: "Kamu bisa membantu aku memilih baju untuk pesta malam ini?" Konteks hubungan sosial, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk berinteraksi dengan temannya. Merujuk pada teks dan konteks kalimat tersebut, maka analisis yang dapat terdeskripsikan yakni (1) menggunakan kata-kata pertanyaan, Alina Suhita menggunakan kata-kata pertanyaan seperti "Kamu bisa" untuk meminta bantuan dari temannya; (2) menggunakan nada yang sopan dan menghormati, Alina Suhita menggunakan nada yang sopan dan menghormati, untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan, dan (3) meminta bantuan, Alina Suhita meminta bantuan dari temannya untuk memilih baju untuk pesta malam itu.

Merujuk pada konteks di atas, deskripsi interpretasi yang dapat dituangkan menunjuk (1) kesadaran dan kebutuhan akan bantuan artinya Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan dari temannya; (2) pengembangan hubungan sosial artinya Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk mengembangkan hubungan sosial dengan temannya, serta untuk memperkuat ikatan emosional, dan (3) pengaruh positif artinya Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk memberikan pengaruh positif kepada temannya, sehingga mereka merasa dihargai dan diinginkan. Berdasarkan teori tindak tutur direktif, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk meminta bantuan dari temannya, serta untuk mengembangkan hubungan sosial dan memperkuat ikatan emosional.

Kedua, situasi. Pada konteks ini, maka tindak tutur direktif Alina Suhita digunakan dalam situasi-situasi seperti meminta bantuan, mengatur kegiatan, atau meminta pendapat dari orang lain. Berikut deskripsi analisis teks dan konteks temuan dialog tindak tutur direktif Alina Suhita pada dialog film Hati Suhit, Alina Suhita, teks: "Kamu bisa membantu aku mengatur acara ulang tahun adikku besok?" Konteks hubungan situasi menunjukkan bahwa tindak tutur direktif Alina Suhita digunakan dalam situasi meminta bantuan untuk mengatur acara ulang tahun adiknya. Merujuk pada teks dan konteks kalimat tersebut, maka analisis yang dapat terdeskripsikan (1) menggunakan kata-kata pertanyaan, Alina Suhita menggunakan kata-kata pertanyaan seperti "Kamu bisa" untuk meminta bantuan dari orang lain; (2) menggunakan nada yang sopan dan menghormati, Alina Suhita menggunakan nada yang sopan dan menghormati, untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan; dan (3) meminta bantuan, Alina Suhita meminta bantuan dari orang lain untuk mengatur acara ulang tahun adiknya.

Merujuk pada konteks di atas, deskripsi interpretasi menandakan (1) kesadaran dan kebutuhan akan bantuan, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan dari orang lain; (2) pengembangan hubungan sosial, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain, serta untuk memperkuat ikatan emosional; dan (3) pengaruh positif, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain, sehingga mereka merasa dihargai dan diinginkan.

Berdasarkan teori tindak tutur direktif, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk meminta bantuan dari orang lain dalam situasi mengatur acara ulang tahun adiknya, serta untuk mengembangkan hubungan sosial dan memperkuat ikatan emosional.

Ketiga, emosi. Pada konteks ini Alina Suhita mempergunakan TTD dalam suasana tuturan kesopanan, menghormati, dan nuansa ramah, untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan atau informasi. Deskripsi analisis teks dan konteks temuan dialog tindak tutur direktif Alina Suhita pada dialog film Hati Suhit, Alina Suhita, teks: "Tolong, kamu bisa membantu aku mencari informasi tentang sekolah baru adikku? Aku sangat khawatir tentang masa depannya". Merujuk pada teks dan konteks kalimat tersebut, maka analisis terdeskripsikan yakni (1) menggunakan kata-kata pertanyaan, Alina Suhita menggunakan kata-kata pertanyaan seperti "Tolong" dan "Kamu bisa" untuk meminta bantuan dari orang lain; (2) menggunakan nada yang sopan dan menghormati, Alina Suhita menggunakan nada yang sopan dan menghormati, untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan, dan (3) menunjukkan emosi yang ramah dan khawatir: Alina Suhita menunjukkan emosi yang ramah dan khawatir, untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan atau informasi.

Merujuk pada konteks di atas, deskripsi interpretasi menunjukkan (1) kesadaran dan kebutuhan akan bantuan artinya Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan dari orang lain; (2) pengembangan hubungan sosial artinya Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain, serta untuk memperkuat ikatan emosional; (3) pengaruh positif artinya Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain, sehingga mereka merasa dihargai dan diinginkan; dan (4) menunjukkan empati dan kepedulian artinya Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain, serta untuk menunjukkan kesadaran dan kebutuhan akan bantuan atau informasi.

Berdasarkan teori tindak tutur direktif, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk meminta bantuan dari orang lain dengan emosi yang sopan, menghormati, dan ramah, serta untuk mengembangkan hubungan sosial dan memperkuat ikatan emosional. Adapun tujuan TTD tersebut dapat terdeskripsikan (1) meminta bantuan, Alina Suhita menggunakan tuturan memohon bantuan/informasi dari orang lain; (2) mengatur kegiatan, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk mengatur atau mengorganisasikan kegiatan dengan orang lain; (3) membuat keputusan, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk meminta pendapat atau membuat keputusan dengan orang lain; dan (4) mengembangkan hubungan sosial, Alina Suhita menggunakan tindak tutur direktif untuk mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain, serta untuk memperkuat ikatan emosional.

Dalam keseluruhan, tindak tutur direktif Alina Suhita digunakan untuk meminta bantuan, mengatur kegiatan, membuat keputusan, dan mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain.

Pengaruh Komunikasi Dan Hubungan Antartokoh Pada Dialog Film Hati Suhita.

Konsep ini berfungsi pada sejauh mana TTD mampu mempengaruhi perilaku/tindakan mitra tutur. Dalam konteks komunikasi dan hubungan antar tokoh, tindak tutur direktif dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan antar tokoh dalam beberapa cara yakni:

- a. Pengaruh Tindak Tutur Direktif terhadap komunikasi sebagai berikut:
 - (1) Mengatur interaksi artinya Tindak tutur direktif dapat mengatur interaksi antar tokoh, seperti meminta bantuan, mengarahkan tindakan, atau meminta pendapat.
 - (2) Mengkomunikasikan kebutuhan artinya Tindak tutur direktif dapat mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan tokoh, seperti meminta bantuan, mengungkapkan perasaan, atau meminta pendapat.
 - (3) Meningkatkan kepercayaan artinya Tindak tutur direktif dapat meningkatkan kepercayaan antar tokoh, seperti meminta bantuan atau mengungkapkan perasaan.
- b. Pengaruh Tindak Tutur Direktif terhadap hubungan antartokoh sebagai berikut:
 - (1) Membentuk hubungan: Tindak tutur direktif dapat membentuk hubungan antar tokoh, seperti membangun kepercayaan, menunjukkan empati, atau memperkuat ikatan emosional.
 - (2) Mengatur konflik: Tindak tutur direktif dapat mengatur konflik antar tokoh, seperti meminta maaf, mengklarifikasi kesalahpahaman, atau meminta bantuan untuk menyelesaikan konflik.
 - (3) Meningkatkan empati: Tindak tutur direktif dapat membangun empati antar tokoh, seperti meminta pendapat atau mengklarifikasi kesalahpahaman.

Fundamental tuturan direktif dipergunakan dalam interaksi komunikasi bersama mitra tutur tokoh film sebagai upaya mempengaruhi perilaku atau tindakan tokoh mitra. Artinya tindak tutur direktif tersebut diciptakan untuk mempengaruhi komunikasi dan hubungan antartokoh dengan cara mengatur interaksi, mengkomunikasikan kebutuhan, dan meningkatkan kepercayaan. Banyak pesan dan fungsi tuturan yang diterapkan sebagai misi meminta, mengarahkan, atau mempengaruhi perilaku atau tindakan orang lain yang ditemukan. Artinya tindak tutur direktif yang dipergunakan dalam dialog tokoh Alina Suhita sinema “Hati Suhita” mampu mempengaruhi komunikasi dan hubungan antartokoh yang dimunculkan disetiap alur adegan yang terurai dalam bentuk hubungan, konflik, dan maupun empati yang ditetapkan disetiap adegan.

Riset pada teks-konteks tindak tutur direktif Alina Suhita dalam dialog film Hati Suhita berpengaruh terhadap interaksi komunikasi dan hubungan antartokoh ditemukan sebagai berikut:

- (a) Konteks tindak tutur direktif Alina Suhita ditemukan:
 - (1) Mengatur interaksi, tampak dari tindak tutur direktif Alina Suhita dapat mengatur interaksi antar tokoh, seperti meminta bantuan, mengarahkan tindakan, atau meminta pendapat.
 - (2) Membentuk hubungan, tampak dari tindak tutur direktif Alina Suhita dapat membentuk hubungan antar tokoh, seperti membangun kepercayaan, menunjukkan empati, atau memperkuat ikatan emosional.
 - (3) Mengkomunikasikan kebutuhan, tampak dari tindak tutur direktif Alina Suhita dapat mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan tokoh, seperti meminta bantuan, mengungkapkan perasaan, atau meminta pendapat.
 - (4) Mengatur konflik: Tindak tutur direktif Alina Suhita dapat mengatur konflik antar tokoh, seperti meminta maaf, mengklarifikasi kesalahpahaman, atau meminta bantuan untuk menyelesaikan konflik.
- (b) Dampak tindak tutur direktif Alina Suhita ditemukan:
 - (1) Meningkatkan kepercayaan artinya tindak tutur direktif Alina Suhita dapat meningkatkan kepercayaan antar tokoh, seperti meminta bantuan atau mengungkapkan perasaan.
 - (2) Membangun empati artinya tindak tutur direktif Alina Suhita dapat membangun empati antar tokoh, seperti meminta pendapat atau mengklarifikasi kesalahpahaman.
 - (3) Mengurangi konflik artinya tindak tutur direktif Alina Suhita dapat mengurangi konflik antar tokoh, seperti meminta maaf atau meminta bantuan untuk menyelesaikan konflik.
 - (4) Meningkatkan komunikasi, artinya tindak tutur direktif Alina Suhita dapat meningkatkan komunikasi antar tokoh, seperti meminta pendapat atau mengungkapkan perasaan.

Dalam keseluruhan, tindak tutur direktif Alina Suhita dalam dialog film Hati Suhita dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan antartokoh dalam berbagai cara, seperti mengatur interaksi, membentuk hubungan, mengkomunikasikan kebutuhan, dan mengatur konflik.

Merujuk pada temuan-temuan tersebut dapat diambil kesimpulan Tindak Tutur Direktif Alina Suhita dalam Dialog Film Hati Suhita menunjukkan tokoh Alina Suhita menggunakan 7 jenis TTD yakni (1) memerintah (*command*), (2) permintaan (*request*), (3) saran (*advice*), (4) peringatan (*warning*), (5) larangan (*prohibition*), (6) ajakan (*invitation*), (7) pertanyaan direktif (*directive question*). Adapun tujuan Tindak tutur direktif Alina Suhita digunakan untuk (1) meminta bantuan, (2) mengatur kegiatan, (3) membuat keputusan, dan (4) mengembangkan hubungan sosial. Dari aspek pengaruh

tindak tutur direktifnya, maka tindak tutur direktif Alina Suhita dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan antartokoh dalam berbagai cara yakni (1) mengatur interaksi, (2) membentuk hubungan, (3) mengkomunikasikan kebutuhan, dan (4) mengatur konflik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan kajian-kajian yang telah ditemukan, penelitian ini mengungkap berbagai pola dan tujuan TTD di setiap dialog, serta bagaimana bahasa digunakan untuk membangun karakter dan hubungan antar tokoh dalam film. Dengan pendekatan yang mendalam terhadap dialog, riset ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nuansa komunikasi yang terjadi di antara para tokoh. Dengan memahami tindak tutur direktif yang diterapkan oleh Alina Suhita, kita dapat memperoleh wawasan tentang cara komunikasi yang efektif dan pengaruhnya terhadap dinamika cerita. Misalnya, bagaimana perintah, nasihat, atau permintaan yang diungkapkan melalui dialog dapat menciptakan ketegangan, membangun empati, atau memajukan alur cerita. Hasil analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian pragmatik dalam film, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang komunikasi sosial dalam konteks budaya Indonesia. Pendalaman aspek-aspek linguistik dan sosial yang terkandung dalam karya seni pertunjukan, memfokuskan pada konteks budaya dan sosial mendeskripsikan gambaran holistik bagaimana bahasa-bahasa dan berbahasa berfungsi dalam masyarakat penggunanya

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rohman, A. (2024). *Mengenal Pragmatik Dalam Kajian Bahasa*.
- Adelia, D., & Jaya, W. S. (2024). *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Rudy Habibie Karya Retna Ginatri S. Noer Dan Hanung Bramantyo*. Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 95-110.
- Aruni, L. I., Wijayanti, K. D., & Rahmat, R. *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Pendek Unggah-Ungguh*. Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 8(2), 187-202.
- Astara, B., et al. (2024). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film (Generasi Micin vs Kevin)*. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2(4), 09-22.
- Astara, B., et al. (2024). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film (Generasi Micin vs Kevin)*. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2(4), 09-22.
- Atok, S. N., et al. (2024). *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale*. Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 1-16.
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Simki Pedagogia, 7(2), 436-447.
- Hadi, S., Chairyadi, E., et al. (2023). *Bimtek: Otomasi Format Kepenulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan "Learn to Do" (Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa-mahasiswa unu Blitar)*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), 5(2), 228-236.
- Herawati, J., & Aziz, A. (2025). *Makna Yang Membentuk Kesatuan Makna*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), 7(1).
- Jannah, M., et al. (2024). *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Gara-Gara Warisan*. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 8(1), 301-309.
- Lindayani, L. R., et al. (2024). *Pengantar Ilmu Bahasa*. Garudhawaca.

- Mahfudhoh, R. (2024). *Menemukan Tradisi Pesantren Dan Identitas Santri Dalam Film Sang Kyai Dan Hati Suhita* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Mailani, O., et al. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Marni, S., et al. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*.
- Nasarudin, N., et al. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori Dan Praktek*. CV. Gita Lentera.
- Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). *Peran Bahasa dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Nilai dan Tradisi yang Berbeda*. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 4(2), 146-167.
- Nurhayati, N., Samad, S., & Susant, P. A. (2024). *Representasi Feminisme Dalam Film Hati Suhita (Analisis Semiotika John Fiske)*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 803-809.
- Rafida, S. L. S. H., & Yuana, C. (2024). *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Perfect Blue Karya Satoshi Kon*. *Tanda: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra* (e-ISSN: 2797-0477), 4(03), 1-12.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Rani, A., & Martutik, M. P. (2024). *Kajian Makna Dalam Pragmatik*. Kaizen Media Publishing.
- Sitorus, E. J. (2024). *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Dialog Film " Laundry Show"* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Suryawin, P. C., et al. (2022). *Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa*. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41.
- Yani, J., et al. (2023). *Diagnostik Pragmatik Tindak Tutur Akses Wacana Produk Iklan Bedak di Televisi*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 852-862.